

**PROBLEMATIKA KEPONGGAWAAN DALAM
PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA DI BIDANG KEMARITIMAN**
*(Studi Kasus di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara,
Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan)*

**WE ATI MEGA DAENG MALEBBI
G21116024**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PROBLEMATIKA KEPONGGAWAAN DALAM
PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA DI BIDANG KEMARITIMAN**

*(Studi Kasus di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara,
Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan)*

**WE ATI MEGA DAENG MALEBBI
G21116024**



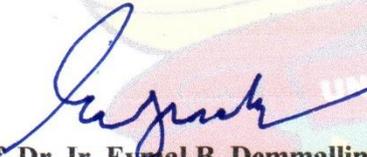
Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2023

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika Kepongawaan dalam Penciptaan Lapangan Kerja di Bidang Kemaritiman** (*Studi Kasus di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan*)
Nama : We Ati Mega Daeng Malebbi
NIM : G21116024

Disetujui oleh :



Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M. Si.
Ketua



Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.
Anggota

Diketahui oleh :



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan : 22 Juni 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : **PROBLEMATIKA KEPONGGAWAAN DALAM
PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA DI BIDANG
KEMARITIMAN (STUDI KASUS DI DESA TAMALATE,
KECAMATAN GALESONG UTARA, KABUPATEN
TAKALAR, PROVINSI SULAWESI SELATAN)**

NAMA MAHASISWA : **WE ATI MEGA DAENG MALEBBI**
NOMOR POKOK : **G21116024**

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M. Si.
Ketua Sidang

Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.
Anggota

Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian : 22 Juni 2023

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : We Ati Mega Daeng Malebbi

NIM : G211 16 024

Program Studi : Agribisnis

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul “**Problematika Kepongawaan dalam Penciptaan Lapangan Kerja di Bidang Kemaritiman (Studi Kasus di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan)**” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing. Pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal ke *International Journal Papier Advance and Scientific Review (IJPASR)*, *Information-Integrated Global Society Studies*. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 22 Juni 2023



We Ati Mega Daeng Malebbi

G211 16 024

ABSTRAK

WE ATI MEGA DAENG MALEBBI. Problematika Kepongawaan dalam Penciptaan Lapangan Kerja di Bidang Kemaritiman (*Studi Kasus di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan*). Pembimbing: EYMAL B. DEMMALLINO dan RAHMAWATY A. NADJA.

Masyarakat pesisir khususnya nelayan di Indonesia mayoritas dalam kondisi yang belum sejahtera. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti cara penangkapan yang masih tergolong tradisional, serta tingkat pendidikan terbatas dan sistem penjualan masih sederhana. Problematika sendiri tidak lepas dari jenis usaha apapun termasuk bidang usaha perikanan. Kelompok masyarakat pesisir khususnya nelayan merupakan organisasi yang berasal dari suku Bugis-Makassar yang telah terbentuk secara turun-temurun yang disebut sebagai Ponggawa-Sawi dengan segala problematika di dalamnya seperti lapangan kerja yang terbatas dan permasalahan managerial usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana problematika kepongawaan dalam penciptaan lapangan kerja dan solusi atas permasalahan usaha yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengambilan data menggunakan metode *indeep interview* kepada responden kunci dan dianalisis menggunakan metode APPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) permasalahan kepongawaan dalam menciptakan lapangan kerja sudah lama terjadi baik secara terstruktur dalam hal ini sawi (pekerja) mempunyai posisi tawar yang rendah karena tidak lagi banyak alternatif lapangan kerja yang tersedia; 2) pemilik usaha mempunyai permasalahan dalam hal kemampuan manajerial yang kurang sehingga hasil usaha kurang maksimal. Penggunaan metode APPAS merekomendasikan beberapa hal terkait dengan masalah yang terjadi yakni 1) membuat kontrak kerja yang jelas kepada pekerja (sawi); 2) melakukan pelatihan atau pendampingan terkait dengan peningkatan kemampuan managerial pemilik usaha.

Kata Kunci : Kepongawaan, Sawi, Maritim

ABSTRACT

WE ATI MEGA DAENG MALEBBI. *Problematics of Kepongawaan in Job Creation in The the Maritime Area (Case Study in Tamalate Village, North Galesong District, Takalar Regency, South Sulawesi Province)*. Supervised by EYMAL B. DEMMALLINO and RAHMAWATY A. NADJA.

The majority of coastal communities, especially fishermen in Indonesia, are not yet prosperous. This is due to several factors, such as traditional fishing methods, limited education levels and a simple sales system. The problem itself cannot be separated from any type of business, including the fisheries business. Coastal community groups, especially fishermen, are organizations originating from the Bugis-Makassar tribe which have been formed for generations called Ponggawa-Sawi with all the problems in it such as limited employment opportunities and business managerial issues. The purpose of this research is to find out how the problems of ponggawary in job creation and solutions to business problems are faced. The purpose of this research is to find out how the problem of professionalism is in job creation. The research method used is qualitative with data collection using interviews with key respondents and analysis by APPAS method. The results of the study show that 1) the problem of employment in creating employment opportunities has been going on for a long time, both in a structured way, in this case mustard (workers) have a low bargaining position because there are not many alternative job opportunities available; 2) business owners have problems in terms of lacking managerial ability so that business results are less than optimal. Using APPAS method recommends several things related to the problems that occur, namely 1) make a clear work contract for workers (sawi); 2) carry out training or assistance related to increasing the managerial capabilities of business owners.

Keywords : *Kepongawaan, Sawi, Maritime*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



We Ati Mega Daeng Malebbi lahir di Watansoppeng, pada tanggal 24 Juli 1999 merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Terlahir dari pasangan **Husain Djunaid** dan **Asnani Mappa**. Putri tertua dari sepasang bersaudara yaitu **Dewa Agung Daeng Maraja**. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Ujung Pandang Baru (2003-2004)
2. SD Negeri 17 Bila (2004-2010)
3. SMP Negeri 1 Watansoppeng (2010-2013)
4. SMA Negeri 2 Makassar (2013-2016)

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) menjadi mahasiswa pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis juga bergabung dalam organisasi lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA. Selain itu penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, tingkat regional, tingkat nasional hingga internasional.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Masya Allah Tabarakallah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang berjudul “**Problematika Kepongawaan dalam Penciptaan Lapangan Kerja di Bidang Kemaritiman** (*Studi Kasus di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan*)” dibawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M. Si.** dan Ibu **Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan, menyadari keterbatasan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aaamiiin.

Makassar, 22 Juni 2023

Penulis
We Ati Mega Daeng Malebbi

PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT atas karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik ini yang berjudul “Problematika Kepongawaan dalam Penciptaan Lapangan Kerja di Bidang Kemaritiman (*Studi Kasus di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan*).”. Dan tak lupa pula sholawat serta salam penulis curahkan kepada teladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut yang senantiasa membawa kebaikan.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini penulis menghanturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Husain Djunaid dan Ibunda Asnani Mappa, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan, keikhlasan serta doa yang selalu di panjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Penulis sangat mengucap syukur kepada Tuhan karena dilahirkan di keluarga ini. Keluarga yang meski berkekurangan dalam banyak hal, tapi berkelebihan di dalam banyak hal lain. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Universitas Hasanuddin terima kasih perhatian dan selalu memberikan motivasi, dukungan kepada penulis serta doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Tidak sedikit hambatan dan keterbatasan yang penulis temui dalam penyelesaian skripsi ini.

Namun, Alhamdulillah berkat usaha dan kerja keras serta bimbingan, arahan kerjasama, dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis hanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M. Si selaku pembimbing utama dan Ibu Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S. selaku pembimbing kedua, terima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, kritik dan saran yang mendukung serta segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Penulis juga berterima kasih karena telah bersedia meluangkan waktu untuk hadir di setiap persentase tugas akhir penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
2. Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S. dan Bapak Dr. Ir. Idris Summase, M.Si. selaku dosen penguji saya. Terima kasih telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan dalam penyusunan tugas akhir. Penulis juga berterima kasih karena telah bersedia meluangkan waktu untuk hadir di setiap persentase tugas akhir penulis. Semoga bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.

3. Ibu Dr. A Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si dan bapak Ir. Rusli M. Rukka, M.Si., selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi dan memberikan teladan selama penulis menempuh Pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. Bapak dan Ibu dosen khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Terima Kasih atas segala ilmu, wawasan dan pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Bapak Rusli dan pegawai di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, terima kasih telah membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir.
6. Kakanda Hikmawaty dosen Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat dan Kakanda Muh. Thamrin dari Forum Insinyur Muda Sulawesi Selatan, terima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, kritik dan saran yang mendukung serta segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Semoga kakak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
7. Sahabat saya “KEDUBES” yang menjadi teman sepejuangan selama kuliah dan menjadi teman yang sangat suportif dan menyayangi sampai saat ini. Terima kasih menjadi teman yang baik dan selalu menerima segala kekurangan sebagai teman baik.
8. Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Angkatan 2016 “MASA6ENA”. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita. Mari berteman untuk waktu yang sangat lama.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan kritikan, saran, bantuan, dukungan moral hingga materil yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak. Semoga kalian sehat selalu dan tidak bosan-bosannya menjadi orang yang baik untuk diri kalian dan juga untuk orang lain. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempatan untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Demikian dari penulis, kiranya semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam bentuk apapun semoga dilimpahkan anugerah, berkat rahmat, dan ridhonya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 22 Juni 2023

Penulis
We Ati Mega Daeng Malebbi

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PROLOG	1
II. METODE BERPIKIR	7
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	7
2.2 Situasi Kasus Usaha	7
2.3 Studi Problematisasi	8
2.4 Desain Tindakan Transformatif	10
2.5 Batasan Operasional	13
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
3.1 Penyadaran Visi Wirausaha	14
3.2 Analisis Posisi Sumberdaya Usaha	14
3.2.1 Sumberdaya Lahan dan Bangunan	14
3.2.2 Sumberdaya Manusia	15
3.2.3 Sumber Daya Peralatan	16
3.2.4 Sumberdaya Finansial	17
3.3 Analisis Kinerja Usaha	18
3.3.1 Proses Pengadaan Bahan	18
3.3.2 Proses Produksi	19
3.3.3 Proses Pemasaran	20
3.3.4 Pengendalian Dampak Lingkungan.....	20
3.3.5 Proses Pengendalian Keuangan.....	21
3.4 Studi Problematisasi	22
3.4.1 Analisis Masalah	23
3.4.2 Struktur Pohon Masalah	24
3.5 Analisis Sasaran Pengembangan Agrosistem	25
3.6 Analisis Alternatif Tindakan Pengembangan Usaha	25
3.6.1 Alternatif Tindakan	25
3.6.2 Analisis Keputusan.....	26
3.6.3 Tindakan Terpilih.....	30

3.7	Matriks Perencanaan Pengembangan.....	30
3.8	Rencana Kerja Tindakan.....	31
3.9	Analisis Persoalan Potensial	32
IV.	EPILOG.....	35
4.1	Refleksi	35
4.1.1	Refleksi Teoritis	35
4.1.2	Refleksi Metodologi.....	36
4.1.3	Refleksi Etika	36
4.2	Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sistem Bagi Hasil Kepongawaan H. Anwar Dg. Tutu	4
Tabel 2. Sumber Daya Lahan dan Bangunan H. Anwar Dg. Tutu	15
Tabel 3. Sumberdaya Manusia pada Usaha Penangkapan Ikan H. Anwar Dg. Tutu	16
Tabel 4. Sumberdaya Daya Peralatan H. Anwar Dg. Tutu.....	17
Tabel 5. Sumberdaya Finansial H. Anwar Dg. Tutu	18
Tabel 6. Biaya Tetap Penangkapan Ikan H. Anwar Dg. Tutu	21
Tabel 7. Biaya Variabel Penangkapan Ikan H. Anwar Dg. Tutu	22
Tabel 8. Kesenjangan Antara Harapan dan Kenyataan Usaha Penangkapan Ikan.....	23
Tabel 9. Evaluasi Alternatif Tindakan “Posisi pekerja (sawi) dipekerjakan dengan kontrak kerja”.....	28
Tabel 10. Evaluasi Alternatif Tindakan “Ponggawa darat atau orang kepercayaannya mengikuti pelatihan manajerial yang dilakukan oleh instansi/lembaga yang kompeten”	29
Tabel 11. Evaluasi Alternatif Tindakan “Penjualan dilakukan dengan sistem kerjasama dengan pihak terkait”.....	29
Tabel 12. Matriks Perencanaan Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan H. Anwar Dg. Tutu	31
Tabel 13. Rencana Kerja Tindakan Usaha Penangkapan Ikan H. Anwar Dg. Tutu.....	32
Tabel 14. Analisis Persoalan Potensial Usaha Penangkapan Ikan H. Anwar Dg. Tutu	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Flowchart Arus Kas Usaha H. Anwar Dg. Tutu	18
Gambar 2. Proses Penangkapan Ikan H. Anwar Dg. Tutu	19
Gambar 3. Struktur Pohon Masalah Usaha Penangkapan Ikan H. Anwar Dg. Tutu	24
Gambar 4. Struktur Pohon Sasaran Usaha Penangkapan Ikan H. Anwar Dg. Tutu	25
Gambar 5. Alternatif Tindakan Usaha Penangkapan Ikan H. Anwar Dg. Tutu	26
Gambar 6. Pohon Alternatif Tindakan Terpilih Usaha Penangkapan Ikan H. Anwar Dg. Tutu	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Wawancara

Lampiran 2. Sumber Daya Lahan dan Bangunan

Lampiran 3. Sumber Daya Manusia

Lampiran 4. Sumber Daya Peralatan

Lampiran 5. Sumber Daya Finansial

Lampiran 6. Dokumentasi

I. PROLOG

Sulawesi Selatan mempunyai wilayah laut dan daerah pantai yang cukup luas yakni sekitar 197.120 Km. Berdasarkan hal tersebut, orang Sulawesi Selatan yang terdiri atas suku Bugis dan suku Makassar dikenal sebagai masyarakat maritim. Masyarakat tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya laut. Mengingat potensi laut begitu besar, maka masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan pulau-pulau kecil dapat memanfaatkan lingkungan laut sebagai sumber mata pencaharian hidup (Naping, 2017).

Problematika sendiri tidak lepas dari jenis usaha apapun termasuk bidang usaha perikanan. Problematika sendiri diartikan sebagai suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan sedangkan masalah diartikan sebagai suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan (Suharso, 2009). Berdasarkan problematika yang dihadapi oleh ponggawa sawi misalnya tingkat pendidikan yang relatif masih rendah, manajemen usaha yang masih tradisional dan pola penjualan yang sederhana.

Salah satu kegiatan ekonomi pada sektor perikanan laut yaitu usaha perikanan tangkap. Usaha perikanan tangkap mampu menyediakan lapangan kerja bagi para nelayan atau penduduk yang bermukim di wilayah pesisir. Jumlah nelayan pada tahun 2020 mencapai 2.849.734 (Ditjen Perikanan Tangkap, 2020). Selain nelayan, banyak tenaga kerja yang terserap dari usaha pendukung perikanan tangkap, seperti galangan kapal, dan bidang kelautan lainnya.

Nelayan Bugis-Makassar telah membentuk kontak dan jaringan pasar (berfokus di Kota Somba Opu) dengan pedagang Cina selama ratusan tahun melalui komoditas makanan laut tradisional seperti teripang, kerang mutiara, sirip hiu, penyu, telur ikan, jeli, akar bahar dan rotan laut. Sejak tahun 1980-an, mereka telah bekerja dengan pengusaha dan pedagang dari Hong Kong dan Korea, Jepang dan Singapura untuk mengembangkan komoditas makanan laut baru seperti ikan segar (kerapu, sunu, katamba, napoleon), ikan hidup (kerapu, sunu, katamba, napoleon), lobster hidup, kerang bermata tujuh dan rumput laut (Lampe, 2015).

Nelayan suku Bugis-Makassar telah bertumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan masyarakat pesisir pada suatu sistem sosial kemasyarakatan melalui orientasi kebudayaan kepada kemaritiman. Hal tersebut juga tergambar dalam kehidupan masyarakatnya yang mampu mengembangkan kemampuan dalam bidang pelayaran penangkapan ikan, teknologi pelayaran, usaha perdagangan dan aturan-aturan hukum dibidang perdagangan. Masyarakat mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang pelayaran khususnya pada kegiatan penangkapan ikan menggunakan peralatan tradisional dan semi modern serta mengembangkan teknologi pelayaran yang tetap berpedoman pada nilai-nilai budaya lokal. Organisasi dan komunitas nelayan ini mengutamakan pemeliharaan, pemanfaatan sumberdaya laut berdasarkan norma-norma serta nilai-nilai budaya, sehingga wilayah pesisir dan biota laut yang ada tetap terjaga keseimbangannya (Syaiiful, 2019).

Sektor usaha dalam penelitian ini tentu tidak lepas dari sektor pertanian secara umum dimana melibatkan aspek ekonomi, manajemen, dan analisis dalam konteks pertanian dan agroindustri dalam hal ini melalui proses produksi dan pengolahan hasil laut. Dalam penelitian ini berkaitan dengan pengelolaan operasional dan strategi dalam bisnis, meliputi manajemen sumber daya manusia, keuangan, produksi, pemasaran, rantai pasok, dan risiko yang terkait dengan persoalan operasional.

Penelitian ini memfokuskan pada wilayah pesisir Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Masyarakat pesisir yang berdomisili di pesisir Desa Tamalate mayoritas berprofesi sebagai nelayan yang sehari-hari mencari nafkah melalui kegiatan penangkapan ikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Di Desa Tamalate dapat dilihat kegiatan para nelayan yang menyandarkan perahu, baik itu yang baru datang dari menangkap ikan ataupun yang baru mau berangkat untuk menangkap ikan.

Komunitas nelayan ini tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah Kabupaten Takalar, dimana pemerintah Kabupaten Takalar memiliki tujuan dalam mewujudkan kemandirian masyarakat melalui pengembangan pertanian, perikanan, dan kelautan. Beberapa langkah yang diambil yaitu peningkatan akses pendidikan dan pelatihan, pengembangan infrastruktur, pengaplikasian teknologi pertanian dan perikanan dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Tujuan ini tidak terlepas dari pemantauan dan kontrolisasi pengembangan organisasi nelayan yang ada di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, sebab masuk dalam area wilayah binaan Kabupaten Takalar. Salah satu upaya pemerintah yang terlihat dalam mewujudkan kemandirian kelautan bagi masyarakat pesisir di Desa Tamalate adalah dengan adanya pengembangan area wisata pesisir di Desa Tamalate yang dikenal dengan Pantai Bintang Galesong. Dengan adanya obyek wisata ini diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat pesisir yang berada di area Desa Tamalate.

Sistem pemberdayaan pesisir pantai khususnya pemberdayaan sumber daya manusia di Desa Tamalate sudah tertata dalam suatu organisasi lokal. Kelompok masyarakat nelayan yang merupakan organisasi nelayan Bugis-Makassar tersebut terbentuk secara turun-temurun. Secara umum organisasi nelayan Bugis dan Makassar ini disebut *sebagai Punggawa-Sawi*.

Organisasi punggawa-sawi berfungsi memodali aktivitas dalam sektor-sektor ekonomi pelayaran (usaha transportasi dan perdagangan lewat laut), perikanan laut dan perikanan tambak. Dalam eksistensi punggawa mempunyai berbagai hak istimewa, sementara sawi berada pada posisi tawar yang sangat lemah. Sebagai suatu lembaga ekonomi nelayan, lembaga punggawa-sawi, tidak terlepas dari nilai-nilai yang disepakati bersama yang mempengaruhi etika dan perilaku anggotanya. Dimana nilai dan norma disepakati bersama dibuat oleh organisasi tersebut dan dimanifestasikan melalui hubungan kerjasama antara punggawa-sawi (Raodah, 2014).

Hubungan kerja punggawa-sawi dalam komunitas nelayan ini didasari oleh saling kepercayaan antara satu sama lain demi mendapatkan ikan sebanyak-banyaknya. Sawi diberikan kepercayaan dalam melakukan tugas yang diberikan oleh punggawa sehingga sawi juga selalu percaya dengan punggawa mengingat punggawa adalah seorang pemimpin dalam menangkap ikan di laut. Hubungan kerja punggawa-sawi dengan kesederhanaan berpikir, namun dilandasi dengan kejujuran dan keinginan berbagi kebaikan yang dilakukan oleh punggawa-sawi membuat sistem organisasi berlangsung dalam suasana yang kondusif. Hubungan kerja antara punggawa-sawi di dalam organisasi untuk penangkapan ikan pada hakekatnya adalah temporer, karena sebenarnya sawi yang berstatus anggota adalah orang bebas, yang hanya mengadu untuk selama satu trip penangkapan ikan. Namun dalam kenyataannya sawi tetap mengandalkan pencahariannya melalui punggawa yang sudah dikenalnya dengan baik dan sudah berhubungan lama dalam hal kerjasama penangkapan ikan (Suharno, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Nardi (2017) dengan tujuan untuk mengetahui faktor pendorong dan penarik sawi untuk bergabung, hubungan kerja punggawa sawi dalam kelembagaan nelayan ikan terbang di Desa Palalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong sawi untuk bergabung dengan punggawa adalah sawi merupakan keluarga atau kerabat dari punggawa sehingga mau bergabung, kedua keterbatasan modal sementara untuk mencari telur ikan terbang membutuhkan banyak modal. Hubungan sosial komunitas nelayan umumnya memperlihatkan adanya hubungan antara kelompok sebagai komunitas yang terdiri atas adanya unsur-unsur pekerjaan yang kompleks selama berlayar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan survey awal yang dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa kondisi kehidupan masyarakat pesisir di Desa Tamalate didukung oleh beberapa kegiatan penunjang ekonomi diantaranya organisasi kelompok nelayan yang disebut sebagai punggawa-sawi dan kegiatan perdagangan makanan siap saji pada area wisata pesisir pantai. Pada pelaksanaan kegiatan ini terbagi pada dua kelompok besar yakni pada kelompok punggawa dan kelompok sawi. Kelompok punggawa sebagai pelaku sponsor kegiatan atau pemilik modal usaha, sedangkan kelompok sawi sebagai pelaku pelaksanaan atau masyarakat yang bekerja baik pada kegiatan nelayan maupun pada kegiatan usaha dagang di tempat wisata pantai. Sehingga dapat dikatakan bahwa punggawa berstatus sebagai pengendali kegiatan perekonomian di Desa Tamalate.

Peran punggawa dalam merekrut tenaga kerja atau sumber daya manusia yang berprofesi sebagai nelayan (sawi) telah memberi lapangan kerja dan memenuhi hajat hidup para juragan dan sawinya. Hubungan ini terjalin dalam struktur sosial melalui melalui kelompok kerja yang bersifat fungsional berdasarkan kedudukan dan peranan masing-masing. Hubungan sosial kekerabatan melalui sistem bilateral atau parental dalam kelompok kerja yang senantiasa menjunjung tinggi prinsip "*siri na pacce*" yang mengandung arti mengayomi, melindungi dan mengasihi dalam kebersamaan, yang harus dijunjung tinggi (Raodah, 2014).

Fokus utama penelitian ini yaitu problematika yang dihadapi oleh punggawa darat di Desa Tamalate yang bernama H. Anwar Dg. Tutu dalam penciptaan lapangan kerja. Punggawa darat bertugas untuk memberikan fasilitas kapal yang dibutuhkan oleh punggawa laut dalam melakukan aktivitas kenelayannya. Untuk pemilihan punggawa laut atau kapten di setiap kapal ditentukan oleh punggawa darat berdasarkan kekerabatan, kemampuan serta pengalaman yang dimiliki. Selanjutnya punggawa laut akan merekrut sendiri anggota atau sawinya agar tidak ada konflik antar anggota serta punggawa laut lebih mudah mengkoordinir anggotanya masing-masing. Punggawa laut bertanggung jawab langsung terhadap permasalahan ataupun keluhan dari sawinya.

H. Anwar Dg. Tutu menjadi punggawa darat sejak beliau berusia 20 tahun. Beliau dipercaya melanjutkan usaha orang tuanya karena diantara 5 orang bersaudara, beliau adalah yang paling dekat dengan ayahnya serta paling mengerti bidang perkapalan dan perikanan karena sejak kecil sering mengikuti ayahnya untuk menangkap ataupun menjual ikan. Kapal yang diwariskan ayah H. Anwar Dg. Tutu yaitu berjumlah 20 unit dan masing-masing memiliki anggota sekitar 15-20 orang. 12 unit diantaranya diwariskan kepada H. Anwar Dg. Tutu sedangkan sisanya diberikan kepada saudara dan sepupu. Untuk pengadaan bahan baku dilakukan H. Anwar Dg. Tutu ke semua kapal, akan tetapi untuk penagihan hasil penangkapan diurus pemilik kapal masing-masing agar tidak terjadi konflik. Walau jumlah kapal H. Anwar

Dg. Tutu tidak bertambah, namun beliau mampu memperluas usahanya dengan mendirikan toko alat pancing atau peralatan kapal serta pabrik es agar lebih mudah memasok perlengkapan saat berlayar sehingga biaya operasional lebih murah dan perlengkapan dipasok tepat waktu. Hal tersebut tentunya berdampak bagi penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Dalam struktur Ponggawa-Sawi tingkat yang paling tinggi yaitu ponggawa darat karena pendapatan yang didapatkan dalam satu kali penangkapan ikan yang dilakukan paling tinggi. Hal ini disebabkan karena banyaknya modal yang dikeluarkan seperti kapal, mesin, jaring, bahan bakar dan lain-lain sehingga alokasi dana pendapatan dari hasil tangkapan ponggawa lebih besar untuk ponggawa darat itu sendiri. Setelah semua biaya atau modal dari ponggawa darat dikembalikan maka sisa dari pendapatan tersebutlah yang dibagi kembali oleh ponggawa laut dan menjadi keuntungan dari hasil kerja yang dilakukan. Sehingga terjadi kesenjangan di antara Ponggawa-Sawi karena dapat dilihat bahwa pemberi modal dalam hal ini ponggawa darat lah yang paling diuntungkan karena pendapatan yang didapatkan sudah pasti dan tentu saja mereka tidak mengalami kerugian ataupun pendapatan yang sedikit. Lain halnya dengan sawi yang telah bekerja dan melakukan aktivitas kenelayanan secara langsung yaitu menangkap ikan yang membutuhkan waktu hingga berbulan-bulan. Sedangkan keuntungan yang diperoleh tidak menentu tergantung dari hasil tangkapan yang didapatkan.

Sistem bagi hasil merujuk pada Undang-Undang No.16 Tahun 1964 tentang bagi hasil perikanan pasal 3 ayat (1) : *“Jika suatu usaha perikanan diselenggarakan atas dasar perjanjian bagi-hasil, maka dari hasil usaha itu kepada pihak nelayan penggarap dan penggarap tambak paling sedikit harus diberikan bagian sebagai berikut: 1. perikanan laut: a. jika dipergunakan perahu layar: minimum 75% (tujuh puluh lima perseratus) dari hasil bersih; b. jika dipergunakan kapal motor: minimum 40% (empat puluh perseratus) dari hasil bersih”* Berdasarkan pasal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perikanan laut minimum nelayan penggarap minimal mendapatkan 40 % dari hasil bersih setelah dikurangi biaya beban yang menjadi tanggungan Pasal 4 ayat (1)” .. *bersama seperti ongkos lelang, uang rokok/jajan dan biaya perbekalan untuk para nelayan penggarap selama di laut, biaya untuk sedekah laut (selamatan bersama) serta iuran-iuran yang disyahkan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II yang bersangkutan seperti untuk koperasi, dan pembangunan perahu/kapal, dana kesejahteraan, dana kematian dan lain-lainnya.”*

Sistem bagi hasil dalam kepongawaan H. Anwar Dg. Tutu sudah memenuhi syarat Undang-Undang No.16 Tahun 1964 tentang bagi hasil perikanan pasal 3 ayat (1b) bahwa nelayan penggarap minimal mendapatkan 40 % dari hasil bersih setelah dikurangi biaya beban yang menjadi tanggungan, yaitu 50%. Adapun sistem bagi hasil yang dimiliki H. Anwar Dg. Tutu dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sistem Bagi Hasil Kepongawaan H. Anwar Dg. Tutu

Uraian	Pendapatan Bruto (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
Ponggawa Darat	60.000.000	10.000.000	50.000.000
Ponggawa Laut	30.000.000	5.000.000	25.000.000
Sawi (15 orang)	30.000.000	5.000.000	25.000.000
Total	120.000.000	20.000.000	100.000.000

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa sistem bagi hasil yang diterapkan adalah 50:50 dimana pembagian tersebut dilakukan setelah biaya operasional dikeluarkan misalnya total pendapatan kotor Rp120.000.000 dikurangi biaya operasional Rp20.000.000 maka pendapatan bersih sebesar Rp100.000.000 yang kemudian dibagi masing-masing Rp. Rp50.000.000 kepada Ponggawa darat dan Ponggawa Laut. Hasil dari ponggawa laut Rp50.000.000 dibagi 50:50 sehingga ponggawa laut mendapatkan Rp25.000.000 sisanya dibagi kepada sawi berdasarkan jumlah yang ikut serta dalam penangkapan ikan, yaitu Rp1.666.666 per orang dari 15 sawi.

Sawi dalam menambah penghasilannya melakukan usaha dengan memancing ikan sendiri yang penghasilannya tidak menentu tergantung hasil pancing yang didapatkan. Hal ini juga menjadi salah satu alasan bagi sawi melakukan pinjaman kepada ponggawa darat sehingga menyebabkan keterikatan antara sawi dan ponggawa darat. Jika terdapat hutang-piutang maka sawi juga tidak bisa pindah kapal jika terjadi kurangnya pendapatan yang diberikan oleh ponggawa darat. Seringkali ponggawa memberikan bunga pinjaman kepada sawi, misalnya jika pinjaman yang diambil sebesar Rp1.000.000. maka bunga dari pinjaman tersebut senilai Rp200.000 – Rp400.000. Walau demikian, hal tersebut sudah tidak terlalu dipikirkan karena faktor kebutuhan hidup seperti makan, keluarga sakit dan lain sebagainya. Dengan berbagai kekurangan yang dirasakan sebagai sawi tidak serta-merta membuat sawi beralih ke profesi lain karena sulitnya lapangan kerja, latar belakang pendidikan yang rendah serta minimnya modal membuat sawi tidak punya banyak pilihan selain tetap melanjutkan profesi sebagai sawi.

Masalah yang sering dihadapi oleh H. Anwar Dg. Tutu yaitu konflik antar anggota, hasil tangkapan kurang dari modal yang dikeluarkan setiap berlayar karena keterampilan anggota kurang, wilayah penangkapan yang tidak sesuai, alat penangkapan rusak, hasil tangkapan tidak segar, ponggawa laut atau sawi malas atau kurang produktif serta adanya penyelewengan dari anggota. Terkadang ponggawa laut membawa lebih sedikit anggota agar pendapatan tidak perlu dibagi lebih banyak tanpa memikirkan kekurangannya yaitu efisiensi penangkapan ikan berkurang atau anggota kewalahan karena beban kerja yang berat.

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai keponggunaan yaitu kelembagaan ponggawa sawi (Nardi, 2017; Raodah, 2014) dan relasi ponggawa-sawi (Munsi Lampe, 2015; Rusli, 2017) menggunakan analisis kualitatif, serta sistem bagi hasil ponggawa-sawi (Alpiani, 2019) menggunakan sistem kuantitatif. Namun penelitian tentang problematika keponggunaan dalam penciptaan lapangan kerja (ponggawa-sawi) belum ada, begitu pula tidak ada yang menggunakan pendekatan Metode Analisis Perencanaan dan Pengembangan *Agrosistem* (APPAS) untuk mengungkap problematika keponggunaan dalam penciptaan lapangan kerja di bidang kemaritiman. Metode ini akan sangat membantu dimana peran perancangan dan pengembangan agrosistem akan memberikan alternatif pemecahan masalah dalam problematika yang dihadapi suatu kelembagaan.

Dengan terciptanya lapangan kerja di bidang kemaritiman di Desa Tamalete, kita perlu mengungkap problematika keponggunaan dalam prosesnya dengan pendekatan APPAS (Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem) sehingga peneliti berinisiatif mengangkat judul **PROBLEMATIKA KEPONGGAWAAN DALAM PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA DI BIDANG KEMARITIMAN (Studi Kasus di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan).**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai sasaran belajar yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berikut uraian mengenai aspek pada sasaran belajar :

a. Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan adalah kemampuan yang berkaitan dalam bidang kognitif. Seorang peneliti memiliki kemampuan kognitif jika keterampilan itu dapat dikaitkan dengan setiap dan semua bentuk aktivitas mental. Kapasitas kognitif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain, jika seseorang terlibat dalam aktivitas yang membutuhkan penggunaan kekuatan otak, aktivitas tersebut akan memerlukan pemanfaatan bakat kognitif. Mengembangkan kemampuan manusia dalam berpikir secara rasional membutuhkan kapasitas kognitif, yang berguna dalam dan dari diri sendiri (Matlin, 2016). Adapun aspek pengetahuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui deskripsi situasi dari penciptaan lapangan kerja kepongawaan di bidang kemaritiman di Desa Tamalate.
- 2) Mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi ponggawa darat dalam penciptaan lapangan kerja di bidang kemaritiman di Desa Tamalate.
- 3) Mengetahui tindakan-tindakan perencanaan yang perlu diambil terkait dengan persoalan-persoalan yang dihadapi ponggawa darat dalam penciptaan lapangan kerja di bidang kemaritiman di Desa Tamalate.

b. Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (Emtha, 2017). Adapun aspek keterampilan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Terampil dalam bersosialisasi, berkomunikasi dan menggali informasi.
- 2) Terampil dalam mengidentifikasi serta menganalisa permasalahan dan fakta-fakta dari penciptaan lapangan kerja kepongawaan di bidang kemaritiman di Desa Tamalate.
- 3) Terampil dalam menentukan sasaran yang ingin dicapai serta menentukan alternatif pemecahan masalah.

c. Aspek Sikap

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku (Supriadi, 2020). Adapun aspek sikap yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mampu beradaptasi dan menjaga sikap yang baik dan santun.
- 2) Menghargai kerjasama yang terjalin pada kepongawaan dalam penciptaan lapangan kerja di Desa Tamalate.
- 3) Menghargai upaya yang dilakukan ponggawa-darat dalam membentuk kepongawaan untuk membuka lapangan kerja di Desa Tamalate.